

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Unit Analisis, Populasi dan Sampel

Berikut ini ialah rincian yang menjelaskan mengenai unit analisis, populasi dan sampel yang digunakan dalam penelitian ini dalam rangka menganalisis dan menguji pengaruh pembiayaan jual beli, pembiayaan bagi hasil dan pembiayaan sewa terhadap profitabilitas BPRS di Indonesia.

3.1.1 Unit Analisis

Unit analisis merupakan hal-hal yang terkait dengan keseluruhan tingkatan data yang dikumpulkan. Unit analisis yang di gunakan dalam penelitian ini adalah BPRS yang terdapat di Indonesia pada periode 2020-2022. Waktu penelitian dilakukan pada Januari hingga Juni 2023.

3.1.2 Populasi

Populasi merupakan suatu wilayah yang didalamnya terdapat objek/subjek serta mempunyai karakteristik dan kualitas tertentu bukan hanya terkait dengan jumlah yang kemudian akan diputuskan

peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan. Populasi bukan hanya dalam bentuk orang namun juga objek ataupun benda – benda lainnya (Ridwan; Bangsawan, 2021). Populasi yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah BPRS yang berada di Indonesia dan terdaftar di OJK pada periode tahun 2020-2022 dengan jumlah BPRS sebanyak 167 bank.

3.1.3 Sampel

Sampel merupakan karakteristik ataupun jumlah yang dimiliki suatu populasi. Sampel digunakan ketika peneliti hambatan seperti tenaga, keterbatasan dana dan waktu. Namun begitu, sampel haruslah bersifat representatif atau mewakili karena kesimpulan yang diambil oleh peneliti diberlakukan untuk seluruh populasi (Ridwan; Bangsawan, 2021).

Dalam penelitian ini digunakan teknik sampel *non-probability sample* atau *non random sample*. *Non-probability sample* ialah suatu cara atau teknik dalam penentuan suatu sampel yang mana seluruh populasinya tidak mempunyai kesempatan atau peluang yang sama untuk dipilih sebagai subjek, melainkan sampel dipilih oleh peneliti berdasarkan kebijakan peneliti (Nurrahmah, M.Pd et al., 2021). Dalam pemilihan sampel, *non-probability sample* juga mempunyai beberapa metode teknik *sampling*. Penelitian ini menggunakan metode teknik *purposive sampling*, dimana teknik ini menggunakan kriteria yang

ditetapkan oleh peneliti dalam pemilihan sampel yang diperkirakan mencukupi dalam penelitian (Lenaini, 2021). Adapun kriteria-kriteria yang digunakan peneliti dalam penentuan sampel yaitu sebagai berikut:

1. BPRS di Indonesia yang terdaftar dalam Otoritas Jasa Keuangan pada periode 2020-2022.
2. BPRS di Indonesia yang mempublikasikan laporan keuangan melalui *website* resmi masing-masing bank dan/atau di *website* resmi Otoritas Jasa Keuangan dimulai dari tahun 2020-2022.
3. BPRS yang mempunyai Laporan Keuangan yang terdapat informasi mengenai penyaluran pembiayaan serta sumber lainnya dari laporan perkembangan perbankan syariah di Indonesia pada periode penelitian dimulai tahun 2020-2022.

Tabel 3.1 Kriteria Sampel Penelitian

No	Kriteria	Jumlah
1	Bank pembiayaan rakyat syariah di Indonesia yang terdaftar dalam Otoritas Jasa Keuangan pada periode 2020-2022.	167
2	Bank pembiayaan rakyat syariah di Indonesia yang tidak mempublikasikan laporan keuangan melalui <i>website</i> resmi dan/atau di <i>website</i> resmi Otoritas Jasa Keuangan masing-masing bank dimulai dari tahun 2020-2022.	(9)
3	Bank pembiayaan rakyat syariah yang tidak memiliki Laporan Keuangan yang terdapat informasi mengenai penyaluran pembiayaan serta sumber lainnya dari laporan perkembangan perbankan syariah di Indonesia pada periode penelitian dimulai tahun 2020-2022.	(0)
Jumlah Sampel		158 x 3 = 474

Sumber: Data diolah oleh peneliti

3.2. Teknik Pengumpulan Data

3.2.1 Pendekatan Penelitian

A. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut (Zaluchu, 2020), penelitian kuantitatif merupakan pendekatan penelitian yang lebih menekankan aspek empiris dan behavioristik yang bersumber dari kejadian-kejadian atau tingkah laku yang terjadi dilapangan. Pendekatan ini lebih menekankan data dalam bentuk tabel dan angka sehingga memungkinkan hasil yang dihitung dengan analisis statistik sehingga metode yang digunakan merupakan metode statistik deskriptif. Metode statistik deskriptif merupakan ilmu statistik yang bertujuan untuk mengumpulkan, mengolah, menyaji dan menganalisis data statistik dengan cara deskriptif. Metode ini memungkinkan peneliti menyederhanakan data serta memudahkan pembaca mengambil informasi dari sebuah data. Teknik analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini ialah analisis regresi data panel. Analisis regresi data panel merupakan suatu metode analisis data yang biasanya dalam bentuk gabungan data silang atau *cross section* dan data runtut waktu atau *time series*. Tujuan dari analisis tersebut untuk membuat taksiran hubungan antara beberapa variabel bebas dengan satu variabel terikat pada beberapa periode waktu (Nengsih & Martaliah,

2021).

Pengujian pada penelitian ini ialah untuk mengetahui pengaruh yang terjadi pada Profitabilitas yang diproksikan dengan ROA pada BPRS dengan adanya pembiayaan bagi hasil, pembiayaan jual beli dan pembiayaan sewa. Pengukuran pembiayaan jual beli, pembiayaan bagi hasil dan pembiayaan sewa yang diukur dengan membandingkan antara pembiayaan dengan total pembiayaan.

B. Pengumpulan Data

Data yang digunakan pada penelitian ini ialah data sekunder dengan teknik pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi. Data sekunder merupakan data yang dicermati dan dicatat langsung oleh peneliti melalui observasi. Data sekunder yang digunakan pada penelitian ini yaitu laporan keuangan milik BPRS di Indonesia. Peneliti mengumpulkan data BPRS yang ada di Indonesia melalui *website* Otoritas Jasa Keuangan.

Sedangkan, teknik dokumentasi ialah teknik yang digunakan pada penelitian yang menggunakan pendekatan analisis untuk mencari landasan hukum, bukti-bukti sejarah dan peraturan-peraturan yang pernah berlaku melalui subjek penelitian diantaranya majalah, buku-buku, peraturan-peraturan, dokumen, catatan harian, notulen rapat, bahkan benda-benda bersejarah

seperti artefak dan prasasti (Alhamid & Anufia, 2019).

3.3. Operasionalisasi Variabel

3.3.1 Variabel Terikat

A. Profitabilitas

1) Definisi Konseptual

Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh keuntungan serta sebagai tolak ukur dalam meninjau efektifitas manajemen perusahaan.

2) Definisi Operasional

Dalam mengukur profitabilitas, penelitian ini menggunakan indikator *Return on Asset* (ROA) melalui perbandingan antara laba bersih terhadap total aset. Berikut ini cara perhitungannya:

$$ROA = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

3.3.2 Variabel Bebas

A. Pembiayaan Jual Beli

1) Definisi Konseptual

Pembiayaan jual beli merupakan suatu cara bank syariah dalam menyalurkan dana berupa pembiayaan dengan prinsip

jual beli dan margin yang disebut sebagai keuntungan banknya.

2) Definisi Operasional

Variabel tingkat pembiayaan jual beli dapat dihitung melalui perbandingan antara total Pembiayaan Jual Beli (PJB) dengan total keseluruhan pembiayaan. Berikut ini cara perhitungannya:

$$\text{PJB} = \text{Pembiayaan Prinsip } \textit{Murabahah} + \text{Pembiayaan Prinsip } \textit{Salam} + \text{Pembiayaan Prinsip } \textit{Istishna'}$$

B. Pembiayaan Bagi Hasil

1) Definisi Konseptual

Pembiayaan bagi hasil merupakan suatu cara bank syariah dalam menyalurkan dana berupa pembiayaan dengan prinsip Kerjasama atau kemitraan yang persentase keuntungannya atau nisbah bagi hasil disesuaikan dengan kesepakatan ketika awal akad.

2) Definisi Operasional

Variabel tingkat pembiayaan bagi hasil dapat dihitung melalui perbandingan antara total Pembiayaan Bagi Hasil (PBH) dengan total keseluruhan pembiayaan. Berikut ini cara perhitungannya:

$$\text{PBH} = \text{Pembiayaan } \textit{Mudharabah} + \text{Pembiayaan } \textit{Musyarakah}$$

C. Pembiayaan Sewa

1) Definisi Konseptual

Pembiayaan sewa atau *lease financing* merupakan salah satu cara bank syariah dalam melakukan pembiayaan atau penyaluran dana kepada nasabahnya dalam bentuk sewa suatu barang atau jasa yang dalam transaksinya kepemilikan atas suatu barang dapat berpindah ataupun tidak.

2) Definisi Operasional

Variabel tingkat pembiayaan sewa dapat dihitung melalui perbandingan antara total Pembiayaan Sewa (PSM) dengan total keseluruhan pembiayaan. Berikut ini cara perhitungannya:

$$\text{PSM} = \text{Pembiayaan Prinsip } Ijarah + \text{Pembiayaan Prinsip } Ijarah Muntahiya Bittamlik$$

3.4. Teknik Analisis

Dalam menguji hipotesis penelitian ini menggunakan metode analisis regresi data panel yang mempunyai data bersumber dari data sekunder dan kemudian setelah terkumpul diolah menggunakan perangkat lunak pengolah data, yaitu *Econometric Views (EViews)*. Berikut ini merupakan beberapa metode analisis data yang dilakukan peneliti:

3.4.1 Analisis Statistik Deskriptif

Menurut (Martias, 2021), statistik deskriptif adalah metode

statistika yang dalam pengerjaannya mempunyai tingkatan yaitu dimulai dengan menghimpun, lalu mengatur dan kemudian diolah guna data yang diolah dapat disajikan dan memberikan gambaran yang mudah dipahami dan jelas mengenai suatu peristiwa atau kondisi tertentu dimana data diperoleh.

3.4.2 Analisis Regresi Data Panel

Analisis regresi data panel merupakan suatu metode analisis data yang biasanya dalam bentuk gabungan data silang atau *cross section* dan data runtut waktu atau *time series*. Dalam mengestimasi data panel, terdapat tiga metode yang dapat digunakan. Diantaranya *Common Effect Model*, *Fixed Effect Model* dan *Random Effect Model*.

A. Common Effect Model

Teknik *Common Effect Model* ialah suatu metode yang paling sederhana dalam mengestimasi data panel. Dengan pendekatan yang seringkali digunakan yaitu metode *Pool Least Square*, Teknik *Common Effect Model* dilakukan dengan menyatukan kombinasi data *cross section* dan *time series* tanpa memperhatikan perbedaan entitas dan waktu.

B. Fixed Effect Model

Teknik *Fixed Effect Model* ialah suatu metode yang digunakan untuk mengestimasi data panel dengan

megasumsikan bahwa *slope* antar individu tetap atau sama, sedangkan *intersep* antar individu yang ditangkap dengan variabel *dummy* adalah berbeda.

C. Random Effect Model

Teknik *Random Effect Model* ialah suatu metode yang digunakan untuk mengestimasi data panel dengan mengasumsikan bahwa *intersep* setiap perusahaan yang menggunakan variabel stokastik atau *random* adalah berbeda. Teknik ini juga memperhitungkan kemungkinan error yang berkorelasi dengan *time series* dan *cross section*.

Persamaan regresi data panel dalam penelitian ini dengan perhitungan sebagai berikut:

$$Y_{it} = a + b_1 PJB_{it} + b_2 PBH_{it} + b_3 PSM_{it} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

Y	= Profitabilitas
a	= Konstanta
b	= Koefisien
P	= Pembiayaan
PJB	= Pembiayaan Jual Beli
PBH	= Pembiayaan Bagi Hasil
PSM	= Pembiayaan Sewa-Menyewa

ε	= Kesalahan residual (error)
i	= <i>Cross Section</i>
t	= <i>Time Series</i>

3.4.3 Estimasi Pemilihan Model

Estimasi yang dapat digunakan dalam pemilihan model analisis regresi data panel yaitu dengan tiga estimasi sebagai berikut:

A. *Chow Test*

Chow Test merupakan estimasi pemilihan model yang menguji untuk membandingkan teknik atau model *Common Effect Model* dengan *Fixed Effect Model*. Hipotesis yang dihasilkan melalui estimasi *Chow Test* yaitu sebagai berikut:

H0 : *Common Effect Model*

H1 : *Fixed Effect Model*

Jika nilai a lebih besar dari *P-value*, maka H0 ditolak. Sebaliknya, jika nilai a lebih kecil dari *P-value* maka H0 diterima. Nilai a yang digunakan yaitu sebesar 5%.

B. *Hausman Test*

Hausman Test merupakan estimasi pemilihan model yang menguji untuk membandingkan teknik atau model *Fixed Effect Model* dengan *Random Effect Model*. Hipotesis yang dihasilkan melalui estimasi *Hausman Test* yaitu sebagai berikut:

H_0 : *Random Effect Model*

H_1 : *Fixed Effect Model*

Jika nilai α lebih besar dari *P-value*, maka H_0 ditolak. Sebaliknya, jika nilai α lebih kecil dari *P-value* maka H_0 diterima. Nilai α yang digunakan yaitu sebesar 5%.

C. *Lagrange Multiplier*

Lagrange Test merupakan estimasi pemilihan model yang menguji untuk membandingkan teknik atau model *Common Effect Model* dengan *Random Effect Model*. Hipotesis yang dihasilkan melalui estimasi *Lagrange Test* yaitu sebagai berikut:

H_0 : *Common Effect Model*

H_1 : *Random Effect Model*

Jika nilai α lebih besar dari *P-value*, maka H_0 ditolak. Sebaliknya, jika nilai α lebih kecil dari *P-value* maka H_0 diterima. Nilai α yang digunakan yaitu sebesar 5%.

3.4.4 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan analisis yang bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya masalah-masalah asumsi klasik pada sebuah model regresi linear *Ordinary Least Square* (MARDIATMOKO, 2020). Terdapat empat cara perhitungan asumsi klasik di antaranya:

A. Uji Normalitas

Uji normalitas ialah salah satu tes kenormalan secara non parametik. Tes analisis dengan uji normalitas ini bergantung pada kemampuan *plotting* data kita. Jika data yang kita analisis dalam jumlah banyak dan penyebarannya tidak normal sempurna atau tidak 100% normal, maka nantinya kesimpulan yang dibuat terdapat kemungkinan salah analisis (Usmadi, 2020).

Dalam uji asumsi klasik normalitas terdapat beberapa jenis, salah satunya yaitu metode Jarque-Berra yang digunakan pada penelitian ini. Hasil dari metode Jarque-Berra ini dilihat dari nilai probabilitasnya mempunyai beberapa kriteria diantaranya sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka secara normal data berdistribusinya.
- 2) Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka tidak secara normal data berdistribusinya.

B. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas merupakan alat uji model regresi yang bertujuan untuk memastikan kelengkapan dan kepastian dari adanya hubungan linear diantara beberapa atau keseluruhan variabel. Dalam uji multikolinearitas terdapat nilai yang dijadikan acuan, yaitu nilai koefisien korelasi masing-masing variabel

bebas dengan ketentuan berikut ini:

- 1) Jika nilai koefisien korelasi variabel $> 0,85$, maka di antara variabel bebas terdapat multikolinearitas.
- 2) Jika nilai koefisien korelasi variabel $> 0,85$, maka di antara variabel bebas terdapat multikolinearitas.

C. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi yaitu salah satu alat untuk menguji model regresi guna mengetahui apakah antar anggota observasi yang diatur sesuai waktu dan tempat mempunyai korelasi atau tidak. Uji statistik Durbin-Watson yang digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi pada uji statistik dalam penelitian ini dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Deteksi Autokorelasi Positif
 1. Jika $d < d_L$, maka dalam pengujian terdapat autokorelasi positif.
 2. Jika $d > d_U$, maka dalam pengujian tidak terdapat autokorelasi positif.
 3. Jika $d_L < d < d_U$, maka dalam pengujian tidak terdapat kesimpulan yang pasti.
- 2) Deteksi Autokorelasi Negatif
 1. Jika $(4-d) < d_L$ maka dalam pengujian terdapat autokorelasi negatif.

2. Jika $(4-d) > dU$ maka dalam pengujian tidak terdapat autokorelasi negatif.
3. Jika $dL < (4-d) < dU$ maka dalam pengujian tidak terdapat kesimpulan yang pasti.

Keterangan:

d = Nilai Durbin-Watson

dL = Batas bawah DW

dU = Batas atas DW

Menurut (Basuki & Prawoto, 2017), data panel tidak memerlukan uji autokorelasi. Hal ini dikarenakan uji autokorelasi dilakukan pada data *time series*. Sedangkan, data panel merupakan gabungan data *time series* dan *cross section*. Sehingga dapat dikatakan bahwa data panel bukan merupakan data *time series* murni.

D. Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokedastisitas ialah alat untuk menguji model regresi. Heterokedastisitas terjadi jika varians dari residual suatu penelitian berbeda dengan penelitian lainnya. Jika variansnya tetap, maka dinamakan Homokedastisitas (Azizah, 2021). Pada dasarnya, perhitungan dengan uji heterokedastisitas sebagai berikut:

- 1) Jika residual $> 5\%$, maka tidak terdapat heteroskedastisitas.

2) Jika residual $< 5\%$, maka terdapat heteroskedastisitas.

3.4.5 Uji Hipotesis

Menurut (Magdalena & Angela Krisanti, 2019), hipotesis merupakan suatu pernyataan yang bersifat tentatif atau belum pasti dan masih menjadi dugaan tentang hal apapun yang sedang kita teliti dalam rangka untuk memahaminya. Maka dari itu, hipotesis statistik dapat menghasilkan pernyataan mengenai satu atau beberapa populasi yang benar ataupun salah. Terdapat tiga uji hipotesis, diantaranya:

A. Uji Signifikasi Parsial (Uji t)

Uji signifikasi parsial (uji t) merupakan suatu cara uji hipotesis yang dibutuhkan untuk menguji pengaruh variabel independen secara masing-masing terhadap variabel dependen. Uji parsial dilakukan melalui tabel t untuk menentukan penerimaan. Nilai t hitung hasil regresi dibandingkan dengan nilai t pada tabel. Berikut kriteria penentuannya:

- 1) Jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$, maka antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y) menceminkan adanya pengaruh yang signifikan secara parsial.
- 2) Jika $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$, maka antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y) menceminkan tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial.

B. Uji Signifikasi Simultan (Uji F)

Uji signifikasi simultan (uji f) merupakan suatu cara uji hipotesis yang dibutuhkan untuk menguji pengaruh variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat. Penentuan penerimaan hipotesis pada uji simultan menggunakan kriteria berikut ini:

- 1) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y) ada pengaruh signifikan secara simultan.
- 2) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y) tidak ada pengaruh signifikan secara simultan.

C. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi bertujuan untuk melihat besarnya kontribusi atau variabel dependen (Y) berdasarkan variabel independent (X). Koefisien ini didefinisikan sebagai koefisien penentu, karena varians yang terjadi pada variabel terikat dapat dilihat melalui varians yang terjadi pada variabel bebas. Jika angka mendekati angka 1 pada koefisien determinasi, maka kontribusi variabel independent semakin besar untuk mempresentasikan varians variabel dependennya. Koefisien determinasi dihitung melalui rumus sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = Koefisien Determinasi

r^2 = Nilai korelasi antara variabel bebas bersama dengan variabel terikat.